

Implementasi Manajemen Program Kelas Unggulan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Huda Bagu Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

Budiman¹

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia;
budiaboed17@gmail.com

Hadlun Mas'ud²

STAI AL-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia;
mhadlun@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktivitas penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui bagaimana penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah 2) Mendeskripsikan pengelolaan manajemen program kelas unggulan di Madrasah 3) mengetahui hasil implementasi dan menganalisis setiap permasalahan yang terjadi dalam penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah. Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di Madrasah ibtidaiyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah NTB.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut: data primer, dan Data Sekunder, Prosedur pengumpulan data menggunakan tehknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pengertian Kelas unggulan yang ada di MIQH Bagu adalah kelas yang menempatkan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan memiliki kemampuan lebih dari siswa lain. 2) Input kelas unggulan diambil dari seleksi Penerimaan Siswa Baru dengan dua kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya: program A disebut dengan program PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan), Program B adalah calon siswa harus memiliki nilai yang baik untuk mata pelajaran Teknologi dan keagamaan. 3) Dalam perekrutan guru juga memiliki beberapa kriteria, diantaranya: sebagai informator, fasilitator dan motivator, kreatif, inovatif dan terampil. 4) Penerapan kurikulum sama dengan kurikulum di kelas reguler, yakni menggunakan kurikulum 2013 dan ada penambahan waktu pelajaran. 5) Media, sarana prasarana dan lingkungan belajar semua kelas dilengkapi dengan alat multimedia, Laboratorium, Perpustakaan, ruang kelas yang bersih, rapi, asri dan nyaman digunakan oleh siswa. 6) Dalam menilai hasil belajar menggunakan tiga aspek penilaian yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Program Kelas Unggulan

Abstract: Research objectives in in scientific work is the target of to in achieved Through a series of activity research so this study attempts to: 1) Knowing how the application of program management class unseeded in madrasah 2) Described management program class unseeded in madrasah 3) Known the result implementation and analyze every problem that happens in the implementation of the program management class unseeded in madrasah. In this research writer take an object research in madrasah aliyah qomarul huda for center lombok NTB.

The approach that was used in this research was a qualitative approach descriptive, the kind of research it uses case study, in data collection this the use writers data sources as follows: primary data, and secondary data, procedure data collection use teknik observation, interviews and documentation. Checking the validity of data in this research using a technique triangulation.

The result of this research is 1 have class superior is in maqh for was a class that puts students who have the ability above average and has the ability more than students.2 seed) the input class taken of selection accepting new students with two the criteria must be fulfilled, diantaranya: a program called with the program pmdk (the search for interest and ability), program b are prospective students must have good value the subjects was technology and religious3) for the recruitment of teachers also have some criteria including: as informant, the facilitator and motivator, creative, innovative and skilled.4) the application of curriculum equal to the curriculum in the regular classes, namely using the curriculum 2013 and the increasing time heed.5 the media, of infrastructure and learning environment all classes furnished with the means of multimedia the laboratory, the library, cleaning room, neat, beautiful and save to use by the students.6) in judging has.

Keywords: Implementation, Management, Class Seed

A. PENDAHULUAN

Sekitar tahun 1992, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang menjadi Departemen Pendidikan Nasional) mulai memperkenalkan pendidikan berwawasan keunggulan. Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki wawasan keunggulan mutlak dibutuhkan. Pengembangan sumber daya manusia berwawasan keunggulan merupakan fungsi organik dalam menuju abad yang diwarnai dengan persaingan bebas. Hal ini merupakan tantangan juga bagi pembangunan sektor pendidikan. Karena pendidikan berwawasan keunggulan sangat penting, maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pada tahun 1996 yang temanya adalah “Mewujudkan Wawasan Keunggulan Melalui Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa”.

Pada hakikatnya wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara. Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam

penguasaan ilmu dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan wawasan keunggulan itu diharapkan mencapai keunggulan dalam Percaturan Internasional (Depdikbud, 1996).

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang merefleksikan pendidikan keunggulan. Ibrahim Bafadal (2006: 26) Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula. Suhartono, Ngadirun (2016) Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni bab 5 pasal 4 yang menyebutkan bahwa: "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 (2016) Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya". Dengan diterbitkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut berarti setiap anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi serta anak yang mempunyai kecerdasan yang rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan penerapan kelas unggulan diantaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif. Amin Mudi Utomo (2012:14)

Secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Selain itu perkembangan zaman juga berpengaruh terhadap pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan tradisi dan budaya baru dalam peradaban umat manusia. Sistem pendidikan di Indonesia harus selalu mengalami perubahan tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi berkualitas.

Madrasah merupakan lembaga formal yang diperuntukkan sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan (ilmu umum dan keagamaan), proses pembelajaran terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai sekolah berciri khas keagamaan (Islam) diartikan sebagai keseluruhan kegiatan kependidikan yang keberadaannya dan historisnya memiliki ciri dan karakter yang diwarnai oleh nilai-nilai ke-Islaman. Kekhasan tersebut menjadikan pengelolaan madrasah harus dapat memberikan landasan Islam yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai ke-Islaman bagi perkembangan kehidupannya serta menjadi manusia seutuhnya yang berani bersaing dengan dunia global. Sejalan dengan era reformasi yang melahirkan paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional, madrasah semakin ditantang untuk mampu mempertahankan keberadaannya dan perjalanan pengabdian bagi bangsa Indonesia.

Madrasah ibtidaiyah Qomarul Huda adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren. Madrasah ini beridiri pada tanggal 15 April 1984. Kini statusnya telah terakreditasi A. MA ini berada di bawah asuhan TGH. L. Turmudzi Badruddin salah seorang ulama terkenal di Indonesia. Madrasah ini didirikan dengan maksud untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat agar dapat mengikuti pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul: *“Implementasi Manajemen Program Kelas Unggulan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Huda Bagu Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)”*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses pemecahan atau penyelesaian masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, sehingga mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian yang penulis gunakan mengarah pada penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Moh. Nazir, (1988:63)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lofland dalam buku Lexy J. Moeleong, data utama dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lexy J. Moleong(2002:112)

Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan peneliti ingin memahami (*how to understand*) secara mendalam yang diteliti bukan menjelaskan (*how to explain*) hubungan sebab akibat sebagaimana yang dilakukan peneliti kuantitatif. Pertimbangan lain juga ingin mendalami secara utuh (*bungkulan*) focus yang diteliti bukan sekedar melihat serpihan-serpihan fokus yang diteliti. Mudjia Rahardjo (2012)

Hakikat dari suatu fenomena atau peristiwa dari penganut metode kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Ketetapan interpretasi bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik, bukan pada statistika dengan menghitung besar kapabilitasnya bahwa penelitian benar dalam interpretasinya. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi dan sejumlah penelitian lainnya termasuk ilmu pendidikan.

Jadi dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini, datanya akan banyak berkaitan dengan bagaimana manajemen program kelas unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah, serta data-data atau masalah lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan program kelas unggulan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung (*ex post facto*). Menurut Gempur Santoso, studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi. Gempur Santoso(2005:30)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Craig A. Mertler, studi kasus secara formal didefinisikan sebagai kajian terperinci tentang sebuah setting, subyek tunggal, atau peristiwa tertentu. Craig A. Mertler (2011: 142) Studi kasus bisa bervariasi dilihat dari kompleksitas, kedalaman, atau luasannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan temuan peneliti ini, penulis menguraikan dalam bentuk gambar skema, yang penulis buat sesuai dengan data yang penulis dapatkan dilapangan yang diringkas lagi menjadi sebuah bagan yang mewakili dari data-data yang sudah dimuat sebelumnya. Keterangan dari skema tersebut dimulai dari topik masalah tentang implementasi manajemen program kelas unggulan sehingga dibagi menjadi dua sub bab pembahasan, diantaranya: membahas tentang input peserta dan pengelolaan.

Dalam input peserta, penulis membagi menjadi dua kategori yakni input siswa yang memfokuskan pada data yang berkaitan pada siswa, dari input siswa tersebut menghasilkan beberapa kriteria atau syarat yang harus dipenuhi siswa yang akan masuk ke kelas unggulan. Sedangkan pada input guru juga telah ditemukan beberapa kriteria

umum perekrutan guru pengajar di kelas unggulan sehingga antara input siswa dan guru sama-sama harus saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Pada bagan pengelolaan, penulis menjelaskan tiga kategori pengelolaan yang dilakukan, yakni pengelolaan SDM, pengelolaan Media, Sarana Prasarana dan Lingkungan serta pengelolaan kurikulum kelas unggulan. Selanjutnya masing-masing hasil pengelolaan tertuang kedalam sebuah daftar kolom yang kesemuanya saling berhubungan satu sama lain dan saling melengkapi, itu dapat diketahui dari garis-garis yang digunakan penulis dalam menunjukkan arah hubungan masing-masing bagan dan data. Sehingga hasil akhir pada outputnya menjadi kelas unggulan yang produktif.

Kelas unggulan yang produktif disini dimaksudkan kepada kelas unggulan yang menghasilkan karya yang karya tersebut diakui oleh pihak luar seperti masyarakat, pemerintah, dan sekolah lain. Sehingga muncullah kelas unggulan yang produktif tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah dilakukan, dalam penelitian ini sudah menemukan beberapa temuan yang akan dijabarkan kedalam beberapa simpulan yang akan dipaparkan berikut ini:

1. Pengertian Kelas unggulan yang ada di MAQH Bagu adalah kelas yang menempatkan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan memiliki kemampuan lebih dari siswa lain.
2. Input kelas unggulan diambil dari seleksi Penerimaan Siswa Baru dengan dua kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya: program A disebut dengan program PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan), Program B syarat-syaratnya adalah calon siswa harus memiliki nilai yang baik untuk mata pelajaran Teknologi dan keagamaan.

3. Dalam perekrutan guru juga memiliki beberapa kriteria, diantaranya: sebagai informator, fasilitator dan motivator, kreatif, inovatif dan terampil.
4. Penerapan kurikulum sama dengan kurikulum di kelas reguler, yakni menggunakan kurikulum 2013 dan ada penambahan waktu pelajaran.
5. Media, sarana prasarana dan lingkungan belajar semua kelas dilengkapi dengan alat multimedia seperti: LCD, Wall Screen, Laboratorium, Perpustakaan, ruang kelas yang bersih, tertata rapi, lingkungan yang asri dan nyaman digunakan oleh siswa.
6. Dalam menilai hasil belajar menggunakan tiga aspek penilaian yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan berbagai capaian yang sudah diraih, diantaranya: menjadi juara diberbagai even lomba keilmuan, lulusan yang mampu bersaing dan diterima di perguruan tinggi ternama di Indonesia, dan nilai rapor yang baik dan memuaskan.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin di sampaikan penulis terkait hasil penelitian yang di temukan di lapangan di anataranya:

1. Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah untuk terus meningkatkan kinerjanya terutama meningkatkan fungsi manajemennya sebagai controlling harus selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas unggulan dan memberikan mereka kebebasan untuk mengembangkan sendiri pembelajaran dan kemampuannya, tidak membatasi dan mempersulit kinerja dari guru.

Kepala madrasah memang memiliki peran yang penting dimadrasah tetapi sedikit mengetahui masalah didalam kelas, maka guru terus melakukan bimbingan baik itu kepada guru, siswa agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Terlebih bagi guru di kelas unggulan yang harus bekerja keras

dalam menjalani keinginan dan tuntutan madrasah. Selain itu juga kepala madrasah untuk terus berupaya mengembangkan program kelas unggulan dalam rangka mencapai tujuan madrasah.

2. Guru

Guru adalah pemegang kendali siswa didalam kelas yang sudah seharusnya lebih konsisten terhadap kinerjanya tanpa mencampuradukkan dengan pekerjaan lain, sehingga kualitas pembelajaran siswa menjadi lebih baik dan berkembang.

Disamping itu juga guru harus benar-benar mempersiapkan dengan matang tiap kali akan melaksanakan pembelajaran dengan melihat kondisi dan fasilitas yang ada tanpa sedikitpun rasa pesimis itu ada. Dan yang lebih penting adalah ke profesionalisme terus dikembangkan.

3. Akademik

Akademik disini civitas IAI Sukorejo untuk tetap konsisten terhadap keputusan yang sudah dikeluarkan tanpa harus menunda-nunda pelaksanaannya. Dalam penelitian ini diharapkan ada tindak lanjut bantuan ide pengembangan kepada madrasah bersangkutan untuk terus mengembangkan madrasah tanpa ada tendensi apapun.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agus Supriyono, Tesis: *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri*

2 Ngawi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009),

Ahmadi, Lif Khoiru., Setyono, H,A, Amri, Sopan., *Pembelajaran*

Akselerasi (Analisis Teori dan Praktik serta Pengaruhnya

Terhadap Mekanisme Pembelajaran dan Kelas Akselerasi,

(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),

Ahyar, *Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur*, Jurnal

taskif Fakultas Tarbiyah, Volume 11, Nomor 1, (Juni 2012).

Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 70.

Aripin Silalahi, *Program kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006),

Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Press, 2010),

Barnawi dan Mohammad Aripin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

Craig A. Mertler, *Action Research Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*, edisi ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XVII*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),

Liat Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),

Luther Gulick , *Dictionary of Education* (New York: McGraw-Hill Book Company, t.tp),

Maimun, Agus, Fitri, Agus Zaenal,. *Madrasah unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010),

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007,

Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press,2007),

- Moh. Nazir, 1988, *metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Mudjia Rahardjo, *Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*.
(Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang,
2012)
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan sekolah/madrasah)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Cetakan kedelapan belas, Bandung: Rosdakarya.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),
- Sam M. Chan, dkk., *Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2010),
- Shrode A. William, *Organization and Management Basic Syestem Comcepts*(Malaysia: Irwin Book, t.tp),
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, cv, h. 222 Edisi Revisi

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswi dan Praktisi Pendidikan*, Cet. Ke-4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 17.

Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, <http://www.kemenag.go.id>, diakses 23 Januari 2016 pada pukul 13.54

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

Yamin, H Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012),